

menyesuaikan jumlah mahasiswa pemimpin agar jumlah sampel berimbang di masing-masing kelompok.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa program studi pendidikan dokter FKIK UMY angkatan 2013-2016.
2. Mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial Pendidikan Dokter FKIK UMY.
3. Mahasiswa yang tidak pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial Pendidikan Dokter FKIK UMY.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang tidak aktif.
2. Pengisian kuesioner yang tidak lengkap.

### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

1. Variabel
  - a. Variabel bebas adalah *performance* pemimpin diskusi
  - b. Variabel terikat adalah kemampuan kognitif
  - c. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah tantangan dalam memimpin diskusi tutorial
2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. **Definisi Operasional Variabel**

NO	Definisi Variabel	Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	<i>Performance</i> Diskusi	Pemimpin	Menggunakan kuesioner dengan melihat status kepemimpinan dari mahasiswa dalam diskusi tutorial, dengan skor sebagai berikut: 1 = Pemimpin Diskusi 2 = Bukan Pemimpin Diskusi	Nominal (Kategorik)
2	<b>Kepemimpinan Transformasional</b> adalah perilaku kepemimpinan yang mampu menjelaskan tugas pada struktur, berwawasan luas, bertanggungjawab sehingga mampu memantapkan kelompok. <b>Kepemimpinan transaksional</b> adalah kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang diemba oleh anggota. Pemimpin di sini merupakan seseorang yang		Menggunakan kuesioner gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang sudah dimodifikasi dengan skor sebagai berikut : 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Kadang-kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Ordinal (kategorik)

---

	mendesain pekerjaan serta mekanismenya, sementara anggota adalah seseorang yang melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.
3	<p>Kemampuan Kognitif</p> <p>Menggunakan data Ordinal sekunder yaitu nilai (Kategorik) tutorial blok 2, 10, 15 dan 20 dengan skor sebagai berikut :</p> <p>1 = 0-30</p> <p>2 = 40-60</p> <p>3 = 70-100</p>

---

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk membantu mengolah variabel-variabel dalam penelitian ini adalah instrumen daftar pertanyaan (kuesioner) yang isinya dibagi ke dalam enam kelompok pertanyaan:

1. Kelompok A berisi *Informed Consent* atau persetujuan untuk menjadi responden
2. Kelompok B berisi pertanyaan untuk data responden
3. Kelompok D berisi pertanyaan seputar tutorial (pernah atau tidak menjadi ketua, info blok dan skenario pertemuan ketika menjadi ketua tutorial ataupun tidak menjadi ketua tutorial, nilai minikuis yang didapatkan ketika menjadi ketua tutorial ataupun tidak menjadi ketua tutorial)

4. Kelompok E berisi pertanyaan tentang gaya kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi kuesioner disesuaikan dengan lingkungan tutorial. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang menilai dua gaya kepemimpinan. Pernyataan dengan nomor ganjil menunjukkan gaya kepemimpinan transaksional. Penjelasan nilai dari nomor ganjil tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Sedangkan pernyataan dengan nomor genap menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Penjelasan nilai dari nomor genap tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah.

#### **E. Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilakukan di FKIK UMY. Penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti menyiapkan proposal penelitian, kuesioner yang akan dibagikan dan menentukan sampel sesuai dengan metode penentuan sampel yang telah dipilih sebelumnya.

##### **2. Tahap Menyebarkan Kuesioner**

Tahap ini dilakukan agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari kuesioner yang akan diisi oleh responden. Kuesioner akan dibagikan lalu responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan responden hanya boleh mengisi satu kali.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dimulai dari mengecek kelengkapan jawaban dan menilai kuesioner yang telah terkumpul. Kemudian dilanjutkan dengan mengubah data ke dalam tabel agar mudah saat dianalisis. Analisis data akan dilakukan menggunakan SPSS 16.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional yang telah dimodifikasi sesuai kegiatan dalam tutorial. Uji ini diperlukan untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional yang telah dimodifikasi sesuai kegiatan dalam tutorial dapat diaplikasikan. Responden penelitian diambil sebanyak 30 orang sesuai Notoatmodjo pada tahun 2012 yang menyatakan agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka uji validitas dan reliabilitas membutuhkan minimal 20 orang responden. Pengujian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Responden adalah para jajarannya dari empat angkatan Pendidikan Dokter FKIK UMY dikarenakan mereka bukan merupakan sampel penelitian dan mereka memiliki ciri-ciri yang mirip dengan responden, sesuai dengan (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa

responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat dimana penelitian tersebut harus dilaksanakan. Data yang masuk selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi kuesioner disesuaikan dengan lingkungan tutorial. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang menilai dua gaya kepemimpinan. Pernyataan dengan nomor ganjil menunjukkan gaya kepemimpinan transaksional. Penjelasan nilai dari nomor ganjil tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Sedangkan pernyataan dengan nomor genap menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Penjelasan nilai dari nomor genap tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Responden yang dipakai hanya dari kelompok pemimpin yaitu mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi.

Uji validitas menunjukkan apakah instrumen (kuesioner) yang digunakan mampu mengukur apa yang kita inginkan. Pengujian akan menggunakan metode korelasi produk momen Pearson (*Bivariate Pearson*) dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan dipakai sebesar lima persen dan responden

berjumlah 30 orang, maka akan didapatkan  $r_{kritis}$  0.3610. oleh karena itu jika hasil didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritis}$  maka butir pertanyaan tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsisten dari instrumen (kuesioner) yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif sama bila pengukuran diulangi. Setelah menghapus butir-butir pertanyaan yang tidak valid, lalu dilakukan uji reliabilitas dengan teknik *one shot* (sekali ukur). Teknik ini dapat dilakukan menggunakan software SPSS dengan metode Alpha Cronbach's karena menurut Lestari pada tahun 2013, rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. Menurut Tavakol dan Dennick pada tahun 2011, nilai minimum koefisien reliabilitas agar bisa dikatakan reliabel adalah 0.70. maka jika nilai pengujian didapatkan lebih dari 0.70 kuesioner tersebut lulus uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2. **Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transaksional**  
(Uji Validitas dan Reliabilitas)

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	1	3
	Tinggi	2	7
	Cukup Tinggi	19	61
	Cukup Rendah	5	16
	Rendah	4	13
	Sangat Rendah	0	0
	<b>Total</b>	31	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2, hasil yang didapat untuk nilai kuesioner kepemimpinan transaksional adalah:

- a. 19 responden (611%) dengan nilai cukup tinggi (35-39),
- b. 5 responden (16%) dengan nilai cukup rendah (30-34),
- c. 4 responden (13%) dengan nilai rendah (25-29),
- d. 2 responden (7%) dengan nilai tinggi (40-44),
- e. 1 responden (3%) dengan nilai sangat tinggi (45-50) dan
- f. Tidak didapatkan responden yang mendapatkan nilai sangat rendah pada kuesioner kepemimpinan transaksional.

**Tabel 3.** Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transformasional (Uji Validitas dan Reliabilitas)

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	1	3
	Tinggi	5	16
	Cukup Tinggi	14	45
	Cukup Rendah	8	26
	Rendah	3	10
	Sangat Rendah	0	0
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Sedangkan pada tabel 3, hasil yang didapat untuk nilai kuesioner kepemimpinan transformasional adalah:

- a. 14 responden (45%) dengan nilai cukup tinggi (35-39),
- b. 8 responden (26%) dengan nilai cukup rendah (30-34),
- c. 5 responden (16%) nilai tinggi (40-44),

- d. 3 responden (10%) dengan nilai rendah (25-29),
- e. 1 responden (3%) dengan nilai sangat tinggi (45-50) dan
- f. Tidak didapatkan responden yang mendapatkan nilai sangat rendah pada kuesioner kepemimpinan transformasional.

Dari hasil yang ada kemudian dilakukan uji validitas  $N = 31$  atau  $df (n-2)$  atau  $31-2=29$ , didapatkan  $r$  tabel 0.367 dan setelah diproses dengan SPSS 16 nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid. Setelah item tersebut dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan nilai  $0.862 > 0.80$ , artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

#### **G. Analisa Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Spearman* karena penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungann dengan persebaran data tidak normal. Variabel pertama adalah *performance* pemimpin diskusi yang terdiri dari dua kategori yaitu pemimpin diskusi transaksional dan pemimpin diskusi transformasional. Variabel yang kedua adalah nilai minikuis yang terdiri dari tiga kategori yaitu 0-30, 40-60, 70-100.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengisian kuesioner tidak dapat diawasi oleh peneliti secara langsung sehingga responden tidak bisa menanyakan secara langsung jika mengalami kesulitan menjawab.
2. Kuesioner kepemimpinan transformasional dan transaksional yang dicampur

dan tidak dipisahkan sehingga dapat mengganggu esensi dari kuesioner tersebut.

3. Dapat ditemukan perbedaan penafsiran antara responden dan peneliti saat memahami maksud pertanyaan di dalam kuesioner.

## **I. Etika Penelitian**

Dalam penelitian tidak lepas dari etika penelitian. Etika penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### *1. Informed Consent*

Peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian. Di dalam *informed consent*, peneliti telah menjelaskan secara jelas penelitian yang akan dilakukan.

### *2. Confidentially*

Peneliti memberikan jaminan kepada responden bahwa data-data yang responden berikan merupakan data yang akan dijaga kerahasiaannya.

### *3. Asas benefit*

Peneliti memaksimalkan manfaat penelitian dan menekan kerugian penelitian.

### *4. Asas justice*

Setiap responden diberikan perlakuan yang sama atau adil.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum**

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) pada bulan November-Desember 2016 dengan menggunakan Kuesioner Gaya Kepemimpinan yang disadur dari Northouse (2013) sehingga diperlukan uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada bulan November 2016 sejumlah 30 responden yang memiliki ciri yang mirip dengan kriteria inklusi pada penelitian ini tetapi bukan sampel penelitian. Setelah melakukan kedua uji tersebut, pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember 2016 dengan responden 58 orang yang terdiri dari 31 orang untuk kelompok pemimpin diskusi dan 27 orang untuk kelompok bukan pemimpin diskusi. Hal ini tidak sesuai dengan target awal responden berjumlah 60 orang dikarenakan faktor responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini adalah usia responden, jenis kelamin, tahun angkatan, blok yang ditempuh dan nilai minikuis tutorial.

##### **2. Hasil**

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di FKIK UMY diperoleh 58 responden yang terdiri dari 31 mahasiswa yang pernah menjadi

pemimpin diskusi dan 27 mahasiswa yang belum pernah menjadi pemimpin diskusi.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Pemimpin Diskusi		Bukan Pemimpin Diskusi		
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1.	Usia	15-17 Tahun	3	10	5	19
		18-20 Tahun	24	77	21	78
		21-22 Tahun	4	13	1	3
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	48	3	11
		Perempuan	16	52	24	89
3.	Tahun Angkatan	2013	3	10	1	4
		2014	13	42	0	0
		2015	9	29	4	15
		2016	6	19	22	81
4.	Blok	2 (Sitologi dan Sistem Gerak)	6	19	22	81
		10 (Neuromusko loskeletal)	9	29	4	15
		15 (Sensori)	13	42	0	0
		20 (Elektif)	3	10	1	4

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari karakteristik usia, responden terbanyak dari kelompok pemimpin diskusi berusia 18-20 tahun dengan presentase 77% (24 orang), sisanya berusia 21-22 tahun dengan presentase

13% (4 orang) dan usia 15-17 tahun dengan presentase 10% (3 orang). Sedangkan responden terbanyak dari kelompok bukan pemimpin diskusi juga berusia 18-20 tahun dengan presentase 78% (21 orang), sisanya berusia 15-17 tahun dengan presentase 19% (5 orang) dan usai 21-22 tahun dengan presentase 3% (1 orang).

Pada kelompok pemimpin diskusi didapatkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (52%) dan 15 orang (48%) berjenis kelamin laki-laki. Hasil yang didapat pada responden bukan pemimpin diskusi berjenis kelamin perempuan 24 orang (89%) dan 3 orang berjenis kelamin laki-laki (11%).

Tahun angkatan pada penelitian ini terdiri dari 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pada kelompok pemimpin diskusi didapatkan 3 responden (10%) dari angkatan 2013, 13 responden (42%) dari angkatan 2014, 9 responden (29%) dari angkatan 2015 dan 6 responden (19%) dari angkatan 2016. Pada kelompok bukan pemimpin diskusi tidak didapatkan responden dari angkatan 2014, terdapat 1 responden (4%) dari angkatan 2013, 4 responden (15%) dari angkatan 2015 dan 22 responden (81%) dari angkatan 2016.

Diketahui pada kelompok pemimpin diskusi sebanyak 3 responden (10%) sedang mengikuti blok 20, 13 responden (19%) sedang mengikuti blok 15, 9 responden (29%) sedang mengikuti blok 10 dan 6 responden (19%) sedang mengikuti blok 2. Pada kelompok bukan pemimpin diskusi tidak didapatkan responden dari angkatan 2014, diketahui 1 responden (4%) sedang mengikuti blok 20, 4 responden (15%) sedang mengikuti blok 10 dan 22 responden (81%) sedang mengikuti blok 2.

**Tabel 5.** Rata-rata nilai minikuis pada kelompok mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi

	Nilai Minikuis						Rata-rata
	0-30		40-60		70-100		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Pemimpin Diskusi</b>	0	0	2	6	29	94	97

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas dalam kelompok pemimpin diskusi memiliki nilai minikuis 0-30 yaitu sebanyak 29 orang (94%), nilai minikuis 40-60 sebanyak 2 orang (6%) dan tidak didapatkan nilai minikuis 0-30.

**Tabel 6.** Rata-rata nilai minikuis pada kelompok mahasiswa bukan pemimpin diskusi

	Nilai Minikuis						Rata-rata
	0-30		40-60		70-100		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Bukan Pemimpin Diskusi</b>	0	0	8	30	19	70	88

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa mayoritas dalam kelompok pemimpin diskusi memiliki nilai minikuis 40-60 yaitu sebanyak 8 orang (30%), nilai minikuis 70-100 sebanyak 19 orang (70%) dan tidak didapatkan nilai minikuis 0-30.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum diolah, dilakukan uji normalitas dan uji homogen kemudian didapatkan hasil  $p < 0,05$  yang berarti sebaran data penelitian ini tidak normal dan tidak homogen. Analisis yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* sebaran data tidak normal dan tidak homogen. Dari hasil uji *Mann Whitney* nilai probabilitas (P) dalam penelitian ini adalah 0.021 yang berarti lebih kecil dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya  $H_1$  diterima, ada perbedaan kemampuan kognitif antara pemimpin diskusi dengan bukan pemimpin diskusi pada mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.

**Tabel 7.** Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transaksional

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	0	0
	Tinggi	7	23
	Cukup Tinggi	14	45
	Cukup Rendah	5	16
	Rendah	4	13
	Sangat Rendah	1	3
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 7 diketahui bahwa mayoritas pemimpin diskusi memiliki nilai kuesioner kepemimpinan transaksional cukup tinggi sebanyak 14 orang (45%), nilai tinggi sebanyak 7 orang (23%), nilai cukup rendah 5 orang (16%), nilai rendah sebanyak 4 orang (13%), nilai sangat rendah sebanyak 1 orang (3%) dan tidak didapatkan nilai sangat tinggi pada kuesioner kepemimpinan transaksional.

**Tabel 8.** Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transformasional

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	0	0
	Tinggi	7	23
	Cukup Tinggi	15	48
	Cukup Rendah	8	26
	Rendah	1	3
	Sangat Rendah	0	0
	<b>Total</b>	31	100

Sumber: Data Primer

Sedangkan pada Tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas pemimpin diskusi mendapat nilai kuesioner kepemimpinan transformasional cukup tinggi sebanyak 15 orang (48%), nilai cukup rendah sebanyak 8 orang (26%), nilai tinggi sebanyak 7 orang (23%), nilai rendah sebanyak 1 orang (3%) dan tidak didapatkan nilai sangat tinggi dan rendah pada kuesioner kepemimpinan transformasional.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum diolah, dilakukan uji normalitas kemudian didapatkan hasil  $p < 0,05$  yang berarti sebaran data penelitian ini tidak normal. Analisis yang digunakan adalah uji *Spearman* sebaran data tidak normal. Dari hasil uji *Spearman* nilai probabilitas (P) untuk koefisien kepemimpinan transaksional adalah 0.581 yang berarti lebih besar dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kepemimpinan transaksional dengan kemampuan kognitif pada mahasiswa pemimpin diskusi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Koefisien korelasinya adalah 0.103 yaitu sangat rendah. Sedangkan pada koefisien kepemimpinan transformasional didapatkan nilai P 0.553 yang berarti lebih besar dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kemampuan kognitif

pada mahasiswa pemimpin diskusi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Koefisien korelasinya adalah 0.111 yaitu sangat rendah.

## **B. Pembahasan**

Berdasar karakteristik responden dari segi usia responden didapatkan rentang 15-22 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suryabrata dalam Suci pada tahun 2008 yang menjelaskan bahwa pada usia 18 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai mahasiswa sebenarnya. Pada usia tersebut mahasiswa digolongkan dalam masa dewasa awal. Fenomena mahasiswa yang masih berusia remaja mungkin saja terjadi karena sistem pendidikan mulai memungkinkan untuk menjalani studi lebih cepat dari sebayanya ketika SD-SMA atau yang biasa disebut dengan program akselerasi (Susanti, 2016).

Dari jenis kelamin pada kelompok pemimpin diskusi hampir sama antara responden laki-laki dan perempuan. Responden perempuan sebanyak 16 orang (52%) dan 15 responden (48%) laki-laki. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Bowles dan McGinn pada tahun 2005 bahwa bukti empiris menunjukkan bahwa lebih sedikit perempuan yang mempromosikan diri sendiri untuk posisi kepemimpinan dibanding laki-laki. Namun perempuan lebih unggul dalam memimpin meskipun lebih sedikit perempuan yang menjadi pemimpin. Sedangkan pada kelompok bukan pemimpin diskusi didominasi oleh perempuan sebanyak 24 orang (89%) dan sisanya sebanyak 3 responden (11%) adalah laki-laki (Rudi, 2012).

Pada tahun angkatan didapatkan rentang dari 2013-2016. Pada kelompok pemimpin diskusi didapatkan responden paling banyak dari angkatan 2014 yaitu

13 responden (42%) yang sedang mengikuti blok 10 (neuromuskuloskeletal), 9 responden (29%) dari angkatan 2015 yang sedang mengikuti blok 15 (sensori), 6 responden (19%) dari angkatan 2016 yang sedang mengikuti blok 2 (sitologi dan sistem gerak) dan paling sedikit yaitu 3 responden (10%) dari angkatan 2013 yang sedang mengikuti blok 20 (elektif). Pada kelompok bukan pemimpin diskusi tidak didapatkan responden dari angkatan 2014, terdapat 1 responden (4%) dari angkatan 2013, 4 responden (15%) dari angkatan 2015 dan 22 responden (81%) dari angkatan 2016.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas dalam kelompok pemimpin diskusi memiliki nilai minikuis 0-30 yaitu sebanyak 29 orang (94%), nilai minikuis 40-60 sebanyak 2 orang (6%) dan tidak didapatkan nilai minikuis 0-30. Sedangkan mayoritas dalam kelompok pemimpin diskusi memiliki nilai minikuis 40-60 yaitu sebanyak 8 orang (30%), nilai minikuis 70-100 sebanyak 19 orang (70%) dan tidak didapatkan nilai minikuis 0-30. Dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney*, kemudian didapatkan nilai probabilitas (P) dalam penelitian ini adalah 0.021 yang berarti lebih kecil dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya  $H_1$  diterima, ada perbedaan kemampuan kognitif antara pemimpin diskusi dengan bukan pemimpin diskusi pada mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa rata-rata nilai minikuis pemimpin diskusi lebih tinggi daripada rata-rata nilai minikuis bukan pemimpin diskusi yaitu 99 berbanding 87.

Ada perbedaan kemampuan kognitif antara pemimpin diskusi dengan bukan pemimpin diskusi ini menunjukkan bahwa menjadi pemimpin diskusi mampu meningkatkan kemampuan kognitif yaitu nilai minikuis yang lebih tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jwang pada tahun 2011 tentang kepemimpinan dan *performance* akademik di *California State University*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menjadi pemimpin tidak berdampak negatif terhadap *performance* akademik mahasiswa.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan kuesioner gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional yang disadur dari Northouse (2013), didapatkan hasil yaitu mayoritas pemimpin mendapatkan nilai kuesioner yang cukup tinggi (35-39) pada pemimpin transaksional maupun transformasional. Namun setelah diuji menggunakan uji korelasi *Spearman*, pada koefisien kepemimpinan transaksional nilai probabilitas (P) adalah 0.581 yang berarti lebih besar dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kepemimpinan transaksional dengan kemampuan kognitif pada mahasiswa pemimpin diskusi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Sedangkan koefisien korelasinya adalah 0.103 yaitu sangat rendah.

Hasil yang sama ditunjukkan pada kepemimpinan transformasional, pada uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai P 0.553 yang berarti lebih besar dari nilai P yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kemampuan kognitif pada mahasiswa pemimpin diskusi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Sedangkan koefisien korelasinya adalah 0.111 yaitu sangat rendah. Penelitian ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan Syah pada tahun 2011 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Provinsi DKI Jakarta yaitu kepemimpinan transformasional berhubungan dengan kemampuan kognitif pada siswa MAN.

Tidak ada hubungan antara *performance* pemimpin diskusi (kepemimpinan transaksional maupun transformasional) dengan kemampuan kognitif menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi. Pemilihan pemimpin diskusi tutorial hanya berdasarkan kesukarelaan bahkan terkadang dipilih secara mendadak. Sebaiknya pemimpin diskusi tutorial telah ditentukan sejak pertemuan sebelumnya atau diberikan kriteria tertentu seperti nilai minikuis yang tertinggi dan keaktifan yang paling baik agar gaya kepemimpinan dapat ditampilkan secara lebih jelas dan spesifik.

Pada penelitian ini didapatkan total nilai kuesioner kepemimpinan transformasional lebih tinggi daripada kepemimpinan transaksional. Artinya pemimpin diskusi cenderung menampilkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal itu sesuai dengan Bass pada tahun 1999, dibandingkan dengan kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional lebih efektif diterapkan di banyak bidang seperti bisnis, militer, industri, rumah sakit dan lingkungan pendidikan karena pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu mempengaruhi kinerja bawahannya (Karl, dkk., 2003)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai minikuis mahasiswa adalah pembagian waktu belajar seperti yang diungkapkan dalam penelitian Daely, dkk. Pada tahun 2013. Faktor kinerja tutor menurut Istadi

pada tahun 2010, faktor internal antara lain kondisi psikologi, mental, kesiapan, intelegensi dan lain-lain, faktor eksternal meliputi teman, keluarga, institusi, kurikulum dan lain-lain menurut Slameto pada tahun 2003. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah seperti jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan, motivasi diri, kepribadian dan pengalaman. Akan berbeda nilai minikuis bagi mahasiswa angkatan akhir yang sudah terbiasa melakukan kegiatan tutorial dengan mahasiswa yang baru saja masuk dalam dunia perkuliahan (D, Sofan M., 2013).